

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna dari semua makhluk ciptaan lainnya. Manusia mempunyai suatu anugerah yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah lainnya. Anugerah tersebut adalah akal, akal yang dapat digunakan manusia untuk kelangsungan hidup di dunia ini. Kelangsungan hidup yang semakin hari semakin mengalami perubahan. Baik perubahan secara fisik maupun rohani. Tanpa adanya akal, manusia akan mengalami kesulitan dalam menjalankan kelangsungan hidup karena akan bersaing dengan manusia lainnya. Oleh karena itu manusia dituntut untuk aktif baik itu dalam keaktifan jasmani maupun rohani. Keaktifan jasmani dan rohani yang dimiliki oleh manusia, maka manusia akan merasa cukup untuk melangsungkan hidupnya dan mengembangkan kehidupannya ke ranah yang lebih baik karena telah mempunyai bekal keaktifan yang telah dimilikinya.

Namun dengan adanya bekal pengetahuan yang sudah dimilikinya, manusia tidak boleh lepas begitu saja, karena bekal itu saja tidaklah cukup. Manusia perlu belajar terus-menerus, karena belajar merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap manusia. Belajar dapat menambah pengetahuan yang telah dimiliki manusia sebelumnya. Sebelumnya yang belum tahu dengan adanya belajar maka akan menjadi tahu, sehingga belajar merupakan keharusan yang harus dilaksanakan bagi setiap manusia tanpa terkecuali.

Zaman yang modern seperti ini, belajar merupakan hal yang sangat dinomorsatukan, karena belajar dapat menambah cakrawala dan pengetahuan yang sekarang ini banyak diperlukan. Semua yang serba teknologi, menuntut manusia untuk pandai dalam mengaturnya. Manusia harus dapat mengimbangi dengan adanya teknologi tersebut. Menciptakan hal-hal yang dapat dijadikan acuan untuk kehidupan yang modern. Oleh karena itu mau tidak mau manusia dituntut untuk aktif dalam menyikapi perubahan zaman tersebut. Manusia tidak boleh

kalah dengan adanya perubahan zaman itu. Manusia harus mulai sekarang aktif dalam segala hal, terutama dalam aktif belajar. Baik itu belajar di sekolah, rumah, lingkungan, atau masyarakat.

Belajar di sekolah pasti tidak lepas dengan sosok guru. Guru merupakan pahlawan tanpa tanda jasa. Guru merupakan sosok pemimpin di dalam lingkungan sekolah, yang mau membagikan ilmunya untuk kita semua tanpa mengenal kasta. Tanpa membedakan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Sungguh begitu mulia seorang guru itu, menjadi panutan bagi siswa, orang tua dan masyarakat di sekitarnya. Tanpa adanya guru, kita tidaklah berarti apa-apa. Karena ilmu yang kita dapat terlebih dahulu disampaikan oleh guru. Namun terkadang guru mempunyai kendala dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswanya. Kendala tersebut adalah kemalasan dari siswanya. Siswa mulai bermalas-malasan dalam belajar. Siswa tidak mau bertanya jika mengalami kesulitan dalam pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Siswa lebih suka diam dan enggan untuk mengutarakannya terhadap guru. Sehingga hal itulah yang menjadi alasan mengapa guru perlu meningkatkan keaktifan dalam belajar. Supaya pembelajaran dapat kembali menarik dan menyenangkan.

Keaktifan dalam belajar merupakan hal yang sangat di inginkan oleh setiap pendidik. Terutama dalam kegiatan belajar mengajar. Siswa sangat antusias dan aktif dalam kegiatan belajar sehingga membuat pembelajaran menjadi menarik dan menyenangkan. Namun hal itu masih dalam angan-angan yang belum dapat terlaksana dengan baik di sekolah-sekolah pada umumnya. Apalagi sekolah yang masih berada di daerah jauh dari perkotaan. Keaktifan dalam belajar masih sangat minim dan belum terlihat. Apalagi dengan adanya pendidik yang masih memberikan pembelajaran dengan metode konvensional (ceramah).

Inilah yang masih terjadi di SDN Wonokerso 02, sekolah yang terletak di desa Wonokerso Kecamatan Kandeman Kabupaten Batang. Sudah tidak asing lagi jika setiap pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang modern dan menarik lainnya selain metode konvensional. Oleh karena itu pembelajaran belum dapat terlaksana dengan menyenangkan, sehingga siswa masih kurang aktif dalam

pembelajaran, terutama dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV. Adapun keaktifan belajardari hasil observasi dan wawancara guru kelas IV yaitu sebesar 50%, keaktifan siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Guru kurang mengembangkan keaktifan tersebut karena belum menggunakan strategi yang menyenangkan yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada Pendidikan Kewarganegaraan.

Dalam dinamika semacam itu, berbagai metode perlu diupayakan sebagai alternatif pemecahan. Metode tersebut penting, karena Pendidikan Kewarganegaraan sebagai penanam nilai-nilai nasionalisme. Analisis mengenai sasaran pendidikan kewarganegaraan secara ilmiah memerlukan sistem pendekatan, orientasi, model yang sejalan dengan karakteristik (ciri-ciri) sasaran yang hendak di deskripsikan, dan dijelaskan.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang sangat penting dalam kehidupan manusia sehari-hari. Menurut Winataputra dalam (Winarno, 2013: 7)

“Pendidikan Kewarganegaraan sebagai suatu bidang kajian yang mempunyai objek telaah kebajikan dan budaya kewarganegaraan, menggunakan disiplin ilmu pendidikan dan ilmu politik sebagai kerangka kerja keilmuan pokok serta disiplin ilmu lain yang relevan, yang secara koheren, diorganisasikan dalam bentuk program kurikuler kewarganegaraan, aktivitas sosial-kultural kewarganegaraan, dan kajian ilmiah kewarganegaraan”.

Oleh sebab itu Pendidikan Kewarganegaraan sangat diutamakan dalam kehidupan manusia. Karena Pendidikan Kewarganegaraan dijadikan landasan dalam kehidupan manusia. Kurangnya pengetahuan Pendidikan Kewarganegaraan, manusia akan bertindak kurang baik dan sopan. Karena belum mempunyai landasan dalam setiap perilakunya.

Oleh karena itu yang menjadikan dorongan manusia untuk belajar. Belajar itu sendiri adalah sebuah proses yang kompleks yang di dalamnya terkandung beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut adalah 1. bertambahnya jumlah pengetahuan, 2. adanya kemampuan mengingat dan mereproduksi, 3. ada penerapan pengetahuan, 4 menyimpulkan makna, 5. menafsirkan dan mengaitkannya dengan realitas, dan 6. adanya perubahan sebagai pribadi.

(Siregar dan Hartini, 2010: 4-5). Dengan belajar dapat menambah ilmu dan pengetahuan manusia. Sehingga dapat digunakan sebagai bekal di kehidupan sekarang dan yang akan datang.

Belajar tidaklah mudah, memerlukan tenaga dan pikiran yang cukup. Belajar juga tidak hanya mendengarkan dan menyimak saja. Belajar juga memerlukan strategi yang sesuai, karena dengan strategi yang sesuai dapat membuat belajar menjadi menyenangkan. Jika belajar menjadi menyenangkan tentu tujuan dari belajar itu akan tercapai dan belajar tidak menjadi sia-sia karena dapat terlaksana dengan yang diharapkan.

Salah satu strategi yang dapat meningkatkan keaktifan belajar adalah *Student Team Achievement Division* (STAD). *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan salah satu metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. *Student Team Achievement Division* (STAD) juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Metode ini dikembangkan oleh Robert Slavin dan teman-temannya di Universitas John Hopkin dan merupakan pendekatan pembelajaran kooperatif yang sederhana. “Guru yang menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD), juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau teks”. (Cahyo, 2013: 288)

Tujuan utama dari pengajaran ini adalah guru menyajikan materi pelajaran sesuai dengan yang direncanakan. “Setiap awal dalam pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) selalu dimulai dengan penyajian kelas. Penyajian tersebut mencakup pembukaan, pengembangan, dan latihan terbimbing dari keseluruhan pelajaran dengan penekanan dalam penyajian materi pembelajaran”. (Cahyo, 2013: 290). Tujuan tersebut tentu diharapkan supaya pembelajaran menjadi lebih menarik dari sebelumnya. Oleh karena itu dengan adanya pembelajaran menggunakan *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa untuk lebih aktif lagi dalam mengikuti pembelajaran terutama pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan uraian diatas dengan memperhatikan tujuan *Student Team Achievement Division* (STAD) maka untuk mengatasi peningkatan keaktifan belajar di kelas IV SDN Wonokerso 02, peneliti memerlukan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah tersebut. Penggunaan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa menjadi meningkat, sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berangkat dari pemikiran tersebut diatas penulis mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan keaktifan belajar Pendidikan kewarganegaraan melalui penerapan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) pada siswa kelas IV SD Negeri Wonokerso 02 Tahun 2015/2016”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru masih menggunakan strategi konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
2. Keaktifan belajar siswa kelas IV SDN Wonokerso 02 tahun ajaran 2015/2016 pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah difungsikan agar penelitian terlaksana secara terarah, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Mata pelajaran dalam penelitian ini yaitu Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi pengaruh dari globalisasi terhadap lingkungan.
2. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yaitu *Student Team Achievement Division (STAD)*.
3. Peningkatan keaktifan belajar yang diteliti pada siswa kelas IV SDN Wonokerso 02 tahun ajaran 2015/2016.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa kelas IV SD Negeri Wonokerso 02 Tahun Ajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan melalui penerapan strategi *Student Team Achievement Division (STAD)* pada siswa kelas IV SD Negeri Wonokerso 02 Tahun Ajaran 2015/2016?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menambah cakrawala atau khasanah pengetahuan tentang pengembangan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui strategi *Student Team Achievement Division (STAD)*.

- b. Hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai referensi/acuan yang dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam menyampaikan materi Pendidikan Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai alternatif untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa melalui strategi *Student Team Achievement Division* (STAD).
- 2) Sebagai motivasi guru agar selalu kreatif dan inovatif dalam setiap pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan strategi *Student Team Achievement Division* (STAD).

b. Bagi Siswa

- 1) Siswa lebih senang dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan belajar siswa.
- 2) Meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan siswa melalui strategi *Student Team Achievement Division* (STAD) untuk saling bekerja sama dalam kelompoknya masing-masing.

c. Bagi peneliti

Dapat menjadi inspirasi dalam menentukan alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar Pendidikan Kewarganegaraan.